

JURNAL

**PROFIL PETERNAKAN AYAM BROILER POLA MANDIRI
SETELAH PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN UTAN
KABUPATEN SUMBAWA**

PUBLIKASI ILMIAH



OLEH

**AKBAR PRAYOGA
B1D 018 016**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana pada
Program Studi Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2023

**PROFIL PETERNAKAN AYAM BROILER POLA MANDIRI
SETELAH PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN UTAN
KABUPATEN SUMBAWA**

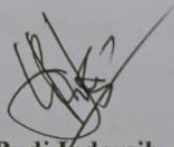
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**AKBAR PRAYOGA
NIM: BID 018 016**

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Prof. Ir. Budi Indarsih, M.Agr.Sc., Ph.D
NIP: 19860122 198503 2 003

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana pada
Program Studi Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2023

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat yang banyak digeluti di Indonesia. Salah satunya yaitu peternakan ayam ras pedaging (broiler). Daging ayam merupakan sumber protein hewani yang menyuplai hampir 70% dari kebutuhan protein masyarakat selain dari daging sapi atau hewan lainnya (Sofyan, 2006). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, produksi ayam ras pedaging (broiler) di provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2020 mencapai 28.972.315 ekor. Salah satu daerah penyumbang ayam ras pedaging yaitu Kabupaten Sumbawa, yang memproduksi sekitar 329.826 ekor pada tahun 2020 (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTB, 2021).

Kecamatan Utan adalah salah satu kecamatan di kabupaten Sumbawa yang merupakan daerah penghasil ayam broiler. Pada tahun 2020 Kecamatan Utan menghasilkan populasi ayam broiler sebanyak 66.000 ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, 2021). Adapun pola usaha peternakan ayam broiler yang banyak dilakukan di Kecamatan Utan yaitu peternakan pola mandiri. Peternakan pola mandiri merupakan pola usaha peternakan ayam broiler yang modal usahanya ditanggung oleh peternak (Dafitra, 2018).

Permintaan masyarakat terhadap ayam pedaging menurun 40% sejak munculnya pandemi COVID-19 pada bulan Maret 2022. Penurunan permintaan ayam pedaging (broiler) disebabkan oleh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengakibatkan terbatasnya kegiatan masyarakat sehingga mengganggu rantai pasokan produksi, seperti bibit, obat-obatan, pakan dan pemasaran. Penurunan permintaan masyarakat terhadap ayam pedaging berdampak pada menurunnya produksi ayam pedaging selama pandemi COVID-19.

Pada tanggal 31 Desember 2022, pemerintah resmi memberhentikan seluruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sesuai dengan yang tertuang dalam instruksi Mendagri Nomor 50 dan 51 Tahun 2022. Pemberhentian PPKM menyebabkan ruang gerak masyarakat untuk melakukan aktivitas tidak lagi terbatas dan mengakibatkan produksi ayam broiler kemungkinan akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian diatas, maka telah dilakukan penelitian “Profil Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri Setelah Pandemi COVID-19 di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa” untuk mengetahui perubahan profil peternakan setelah pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023, bertempat di Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Pengambilan data dilakukan berdasarkan waktu sebelum COVID-19 (Januari-Desember 2019), selama COVID-19 (Januari-Desember 2021) dan setelah COVID-19 (Januari-Juni 2023)

Pengumpulan Data

a. Pemilihan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi metode kuesioner dan wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi

Analisis Data

Analisis data yang terkumpul diolah menggunakan Microsoft Excel. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan matriks SWOT. Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor internal / Faktor eksternal	Strenghts (S) (Menentukan 5-10 faktor- faktor kekuatan internal)	Weakness (W) (Menentukan 5-10 faktor- faktor kelemahan internal)
Opportunities (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
Menentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada
Threats (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
Menentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2006

Variabel yang Diamati.

Variabel yang diamati pada penelitian ini yaitu sistem produksi, identitas peternak, kendala usaha peternakan, pasar dan pendapatan dan strategi pengembangan usaha peternakan ayam broiler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Produksi

A. Sistem Perkandangan

Semua peternak ayam broiler pola mandiri di Kecamatan Utan menggunakan kandang jenis *open house* (terbuka) dengan bentuk panggung. Kandang memiliki model atap monitor yaitu atap kandang

bertingkat yang terdapat lubang di kedua sisinya pada bagian puncaknya. Rata-rata kepadatan ayam yaitu 8 ekor/m².

Bangunan kandang secara keseluruhan terbuat dari bambu dan asbes dimana dinding dan lantai kandang terbuat dari bambu dan pagar berlubang dengan jarak 3 cm, sedangkan untuk atap kandang terbuat dari asbes. Dinding kandang ditutupi dengan tirai yang berasal dari terpal dan disebut tirai luar. Jenis kandang dan lantai kandang dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Jenis Kandang
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 2. Lantai Kandang
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Kapasitas kandang peternakan ayam broiler pola mandiri di Kecamatan Utan dapat dilihat pada Tabel 2.

Kapasitas (ekor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1000-1500	7	39
1501-2000	10	56
2001-2500	1	5
Total	18	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Kapasitas kandang peternak ayam broiler di Kecamatan Utan yang paling banyak yaitu kapasitas 1501-2000 ekor ayam sebesar 56% (10 orang) dan yang paling sedikit yaitu kapasitas 2001-2500 ekor ayam sebesar 5% (1 orang). Perbedaan kapasitas kandang dipengaruhi oleh luas lahan dan modal yang dimiliki. Semakin luas lahan dan semakin banyak modal yang dimiliki, maka kandang yang dibuat akan semakin besar sehingga kapasitasnya juga bertambah (Yuliani, 2022).

B. Profil Produk

Strain ayam broiler yang digunakan oleh peternak yaitu malindo, dengan bobot panen sebelum dan selama COVID-19 yaitu 2-2,1 kg/ekor dan selama COVID-19 yaitu 2,2-2,3 kg/ekor. Perbedaan bobot panen ayam sebelum dan selama COVID-19 dikarenakan umur panen yang berbeda yaitu 32-35 hari sebelum dan selama COVID-19 dan 35-40 hari selama COVID-19. Jenis penyakit yang sering dialami ayam broiler yaitu penyakit ngorok yang biasanya diobati dengan tiramizin. Adapun gambar produk dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 2. Kapasitas Kandang



Gambar 3. Gambar Produk
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Identitas Peternak

A. Jenis Kelamin

Jenis kelamin peternak ayam broiler pola mandiri di Kecamatan Utan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Kelamin Peternak

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	17	95
Perempuan	1	5
Total	18	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Peternak ayam broiler di Kecamatan Utan didominasi oleh kaum laki-laki yaitu sebanyak 17 orang (95%), sedangkan sisanya yaitu perempuan sebanyak 1 orang (5%). Hal ini karena laki-laki memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Beternak ayam broiler merupakan pekerjaan yang lebih banyak melibatkan kegiatan fisik sehingga lebih cocok dilakukan oleh laki-laki, seperti pada kegiatan memberi pakan, pembersihan tempat air, pembersihan kandang dan lain-lain.

B. Usia Peternak

Klasifikasi usia peternak ayam broiler pola mandiri di Kecamatan Utan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Usia Peternak

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-29	2	11
30-39	5	28
40-49	4	22
50-59	4	22
60-69	3	17
Total	18	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pada Tabel 4 terlihat bahwa usia terbanyak responden adalah 30-39 tahun yaitu sebanyak 5 orang (28%) dan paling sedikit yaitu usia 20-29 tahun sebanyak 2 orang (11%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peternak ayam broiler di Kecamatan Utan memiliki umur yang produktif (15 sampai 64 tahun).

Pada usia produktif peternak memiliki kemampuan fisik yang kuat dan memiliki pemikiran yang matang sehingga mampu mengelola usahanya. Hubungannya dalam proses belajar, usia seseorang dikaitkan dengan kapasitas dan efisiensi belajar. Umumnya semakin muda seseorang maka rasa ingin tahu serta semangat belajarnya akan semakin besar (Karmila, 2013).

C. Sebaran Peternak

Sebaran peternak ayam broiler pola mandiri di Kecamatan Utan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Peternak

Desa	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Desa Balebrang	7	39
Desa Jorok	3	17
Desa Sabedo	3	17
Desa Orong Bawa	1	5
Desa Tenga	1	5
Desa Stowe	3	17
Brang		
Total	18	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Sebaran peternak ayam broiler di Kecamatan Utan yang paling banyak yaitu desa Balebrang sebanyak 7 orang (39%), yang paling sedikit yaitu desa Orong Bawa dan desa Tenga masing-masing sebanyak 1 orang (5%). Perbedaan jumlah peternak di Kecamatan Utan berkaitan dengan ketersediaan lahan. Masing-masing desa memiliki ketersediaan lahan yang berbeda sehingga jumlah peternak beragam. Peternak ayam broiler sebagian besar berada di Desa Balebrang karena merupakan desa yang memiliki banyak lahan karena berada di sekitar pegunungan dan lokasinya jauh dari pemukiman warga sehingga sangat strategis untuk memulai usaha ternak ayam broiler.

D. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak ayam broiler pola mandiri di Kecamatan Utan dapat dilihat pada Tabel 6.

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	2	11
SMP	5	28
SMA	11	61
Total	18	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Sebagian besar peternak ayam broiler di Kecamatan Utan memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 11 orang (61%). Rata-rata pendidikan peternak ayam broiler di Kecamatan Utan masih tergolong rendah. Namun meskipun rata-rata peternak ayam broiler di Kecamatan Utan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tapi bukan menjadi penghambat dalam menjalankan usaha ayam broiler. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wuryanto (2015) yang menyatakan bahwa usaha ayam broiler bisa dijalankan oleh siapa saja tanpa harus memiliki latar belakang pendidikan tinggi.

E. Pekerjaan Utama

Beternak ayam broiler merupakan pekerjaan utama peternak ayam broiler di Kecamatan Utan dengan persentase 100% (18 orang). Beternak ayam broiler merupakan pekerjaan utama yang sangat diminati dan banyak digeluti di Kecamatan Utan. Hal tersebut karena pekerjaan sebagai peternak ayam broiler memberikan jaminan pendapatan dan keuntungan yang cukup besar.

F. Lama Beternak

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Peternak

Lama beternak peternak ayam broiler Pola Mandiri di Kecamatan Utan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Lama Beternak Peternak

Lama Beternak (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
11-13	3	17
8-10	5	28
5-7	10	55
Total	18	100

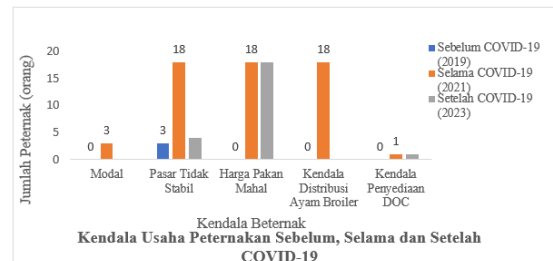
Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak ayam broiler memiliki pengalaman usaha ternak selama 5-7 tahun yaitu sebanyak 10 orang (55%), 8-10 tahun sebanyak 5 orang (28%) dan 3 orang (17%) memiliki pengalaman usaha ternak selama 11-13 tahun. Peternak ayam broiler di Kecamatan Utan rata-rata sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahanya.

Pengalaman beternak merupakan hal yang sangat penting guna meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerja peternak. Semakin lama pengalaman peternak maka semakin meningkat pula keterampilan dan pengetahuannya dalam mengelola usaha ternak tersebut (Andrinof, 2006).

Kendala dan Kondisi Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri di Kecamatan Utan Selama dan Setelah COVID-19

Kendala yang dihadapi peternak ayam broiler dapat dilihat pada Gambar 4.

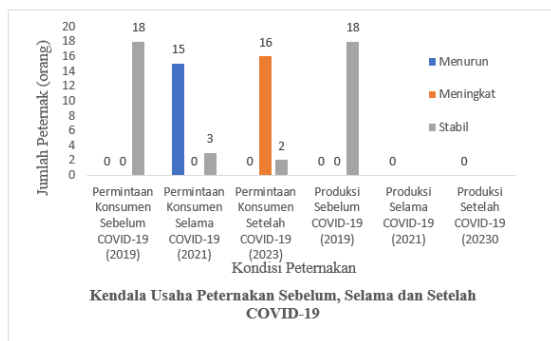


Gambar 4. Kendala Beternak (Sumber: Data primer diolah, 2023)

Kendala terbesar yang dialami 18 peternak ayam broiler (100%) di Kecamatan Utan selama COVID-19 yaitu kendala pasar tidak stabil, harga pakan mahal dan kendala distribusi ayam broiler karena permintaan yang menurun, terganggunya akses transportasi yang menyebabkan pakan yang disalurkan berkurang dan terjadi kendala distribusi ternak yang dihasilkan. Selain itu 3 orang (17%) juga mengalami kendala modal akibat bertambahnya biaya produksi dan 1 orang (6%) mengalami kendala penyediaan DOC.

Kendala yang dialami selama COVID-19 berkaitan dengan diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama COVID-19 yang mengakibatkan terjadinya perbedaan proses alur distribusi sebelum dan selama pandemi. Setelah COVID-19, harga pakan masih mahal dan

dialami oleh 18 peternak 100%), pasar tidak stabil dialami oleh 4 peternak (22%), dan kendala penyediaan DOC dialami oleh 1 peternak (6%), kendala peternakan banyak berkurang karena adanya pemberhentian PPKM.



Gambar 5. Kondisi Peternakan (Sumber: Data primer diolah, 2023)

Gambar 5 menunjukkan selama COVID-19, 15 peternak (83%) mengatakan permintaan konsumen mengalami penurunan dan 3 peternak (17%) mengatakan stabil, sedangkan setelah COVID-19, 16 peternak (89%) mengatakan permintaan konsumen meningkat dan 2 peternak (11%) mengatakan stabil. Penurunan permintaan konsumen terhadap ayam broiler selama COVID-19 disebabkan karena diterapkannya pembatasan sosial yang menyebabkan aktivitas masyarakat seperti pergi ke pasar menjadi terhambat. Selain itu juga berdampak pada usaha kuliner yang tutup pada pukul 20.00 WIB (Inmendagri Nomor 23 Tahun 2021). Hal ini mengakibatkan pendapatan industri rumah makan, hotel, pedagang kaki lima dan usaha kuliner

lainnya yang merupakan pasar utama ayam broiler menjadi anjlok hingga bangkrut. Hal ini tentunya berdampak pada permintaan daging ayam yang semakin menurun (Yurike, 2022). Selain itu, COVID-19 juga menyebabkan banyak pekerja yang terkena PHK sehingga berkurangnya pendapatan dan menurunnya daya beli masyarakat (Pakpahan, 2020).

Berbeda dengan permintaan konsumen, produksi ayam broiler selama dan setelah COVID-19 cenderung stabil yang menunjukkan bahwa 18 peternak (100%) menyebutkan produksi per periode cukup stabil.

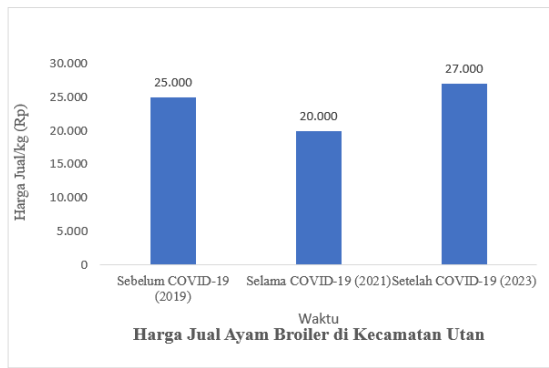
Pasar dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri di Kecamatan Utan

A. Target Pasar

Target pasar peternakan ayam broiler di Kecamatan Utan yaitu pengepul dan masyarakat sebanyak 18 orang (100%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa kemungkinan pemasok yang membeli ayam adalah pengepul karena pengepul memiliki daya beli yang lebih besar bila dibandingkan dengan masyarakat atau pedagang pengecer.

B. Harga Jual

Harga jual ayam broiler dapat dilihat pada Gambar 6.



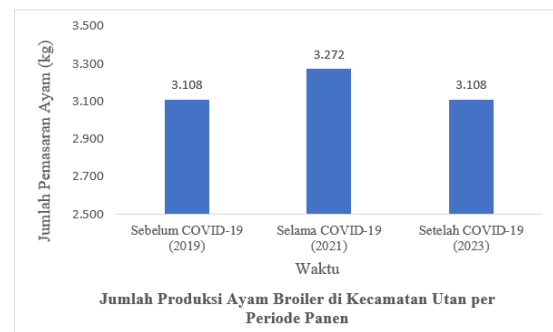
Gambar 6. Harga Jual Ayam Broiler (Sumber: Data primer diolah, 2023)

Gambar 6 menunjukkan rata-rata harga jual ayam broiler di Kecamatan Utan sebelum COVID-19 yaitu Rp 25.000/kg, selama COVID-19 yaitu Rp 20.000/kg dan setelah COVID-19 yaitu Rp 27.0000/kg. Harga jual ayam broiler mencapai harga terendah pada masa COVID-19 dan tertinggi pada masa setelah COVID-19. Terjadinya penurunan harga jual ayam broiler yang mencapai 20% (Rp 5.000) selama COVID-19 dikarenakan permintaan konsumen yang semakin menurun dan tidak sebanding dengan jumlah ayam di pasaran akibat diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga mengganggu kegiatan masyarakat. Turunnya harga ayam broiler disebabkan karena *over supply* ayam akibat dari permintaan konsumen yang menurun 30-40% selama covid (Wulandari, 2023).

Namun setelah COVID-19 terjadi kenaikan harga jual ayam broiler yang mencapai 35% (Rp 7.000) karena permintaan konsumen meningkat.

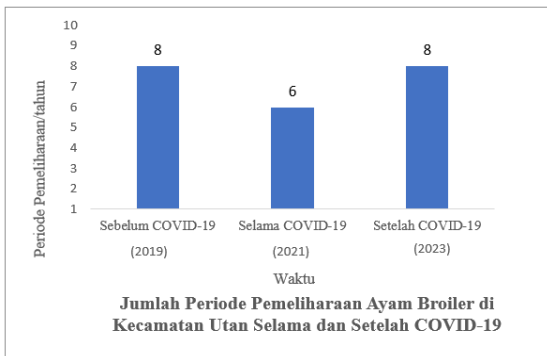
C. Produksi Ayam Broiler

Jumlah pemasaran ayam broiler dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Jumlah Produksi Ayam Broiler (Sumber: Data primer diolah, 2023)

Gambar 7 menunjukkan rata-rata jumlah produksi ayam broiler di Kecamatan Utan per 1 kali periode panen yaitu sebelum COVID-19 mencapai 3.108 kg, selama COVID-19 mencapai 3.272 kg dan setelah COVID-19 mencapai 3.108 kg. Rata-rata peningkatan jumlah produksi ayam broiler per periode selama COVID-19 yaitu sebanyak 5% (164 kg). Hal ini disebabkan karena keterlambatan pengepul mengambil ayam dari peternak yang awalnya 32-35 hari menjadi 35-40 hari. Menurut Rahayu (2019) dalam Indarsih (2023), penambahan waktu pemeliharaan ayam menyebabkan bobot rata-rata ayam menjadi bertambah. Setelah COVID-19, jumlah produksi ayam broiler menurun 164 kg (5%). Keterlambatan pengambilan ayam oleh pengepul selama COVID-19 menyebabkan periode panen dalam 1 tahun berkurang 2 periode menjadi 6 kali (menurun 25%).



Gambar 8. Jumlah Periode Pemeliharaan Ayam Broiler

Sumber: Data primer diolah (2023)

D. Pendapatan Bersih / tahun

Pendapatan peternak ayam broiler dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pendapatan Bersih Peternak

Sumber: Data primer diolah (2023)

Gambar 8 menunjukkan rata-rata pendapatan bersih peternak ayam broiler di Kecamatan Utan per tahun menurun selama COVID-19 dan meningkat setelah COVID-19. Menurunnya pendapatan peternak ayam broiler selama COVID-19 disebabkan karena anjloknya harga jual ayam broiler akibat dari permintaan ayam yang menurun dan terganggunya kegiatan di pasar. Maskur (2020) menjelaskan bahwa sejak kasus COVID-19 muncul pada awal bulan Maret 2020, terjadi penurunan pendapatan peternak unggas karena menurunnya harga jual akibat permintaan yang menurun

karena kegiatan pasar terganggu. Setelah COVID-19, pendapatan peternak naik karena naiknya harga jual ayam broiler.

Strategi Pengembangan Usaha

Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disusun matriks SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan usaha peternakan ayam broiler pola mandiri di Kecamatan Utan. Matriks SWOT pengembangan usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Matriks SWOT Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri

Internal Eksternal	<p>Strenghts (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas produk yang bagus 2. Tersedianya lahan 3. Akses jalan yang baik 4. Memiliki modal sendiri 5. Berpengalaman dalam beternak 6. Pemasaran terjamin oleh pengepul 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja yang terbatas 2. Kapasitas produksi 3. Wilayah pemasaran yang terbatas (bergantung pada pengepul) 4. Masih menggunakan peralatan sederhana 5. Ketergantungan pada satu sumber pendapatan
Opportunities (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan ayam broiler semakin tinggi 2. Menjalin kemitraan dengan rumah makan atau supermarket 3. Teknologi modern untuk efisiensi produksi 4. Limbah dapat diolah menjadi pupuk 5. Pengembangan produk lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk agar dapat bekerja sama dengan rumah makan atau supermarket (S1, O2) 2. Memanfaatkan lahan, modal akses jalan yang baik yang ada untuk memenuhi permintaan ayam broiler (S1, S2, S3, S4, S6, O1) 3. Memanfaatkan teknologi untuk mengefisiensi produksi dan melakukan pengembangan produk seperti ayam <i>frozen</i> (S1, O3, O5) 4. Memanfaatkan teknologi dan pengalaman untuk mempelajari cara mengolah limbah menjadi pupuk kandang dan menjualnya (S5, O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah jumlah pengepul sehingga terjadi persaingan harga (W3, W5, O1, O2) 2. Menggunakan peralatan otomatis untuk menekan jumlah pekerja (W1, W4, O3) 3. Mengerjakan usaha sendiri untuk menekan biaya pekerja (W1, O1)
Threats (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi masyarakat menurun 2. Persaingan yang ketat 3. Muncul banyak pendatang baru 4. Munculnya wabah penyakit ayam 5. Mahalnya harga pakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga hubungan baik dengan pengepul (S6, T2, T3) 2. Mempertahankan dan meningkatkan mutu produk untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli (S1, S2, S3, S4, T1, T2, T3) 3. Meningkatkan pola pemeliharaan sehingga ayam terhindar dari penyakit (S1, S5, T4) 4. Menyetok pakan menggunakan modal yang ada untuk menghindari fluktuasi harga (S4, T5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pinjaman modal untuk memperbaiki sarana dan menyetok pakan (W1, W2, T2, T3, T5) 2. Meningkatkan keterampilan pemeliharaan untuk menghindari ancaman dari pendatang baru (W4, T2, T3, T5) 3. Meningkatkan keterampilan peternak dalam pencegahan penyakit (W4, T4) 4. Menambah agen baru guna menghindari ketergantungan pada satu pengepul (W3, T2, T3)

Sumber: Data primer diolah (2023)

KESIMPULAN

Di Kecamatan Utan, harga jual ayam broiler menurun 20% selama COVID-19 dan meningkat 35% setelah COVID-19, jumlah pemasaran ayam broiler per periode panen meningkat 5% selama COVID-19 dan menurun 5% setelah COVID-19 dan pendapatan bersih peternak ayam broiler per tahun menurun selama COVID-19 dan meningkat setelah COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrinof, D. 2006. Analisis Pola Kemitraan Peternakan Ayam Pedaging pada Peternak Plasma PT. Satwa Mirama Raya di Kabupaten Malang. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dafitra, R., D. Kurnia, dan M. Sasmi, 2018. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal Agri Sains*. 2(2): 1-7.
- Indarsih, B., M.H. Tamzil, N.K.D. Haryani, I.N.S. Jaya, dan Maudina. 2023. Produksi Ayam KUB Selama Dua Tahun Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah. *Empiricism Journal*. 4(1): 53-60.
- Karmila, 2013. Faktor-faktor yang Menentukan Pengambilan Keputusan Peternak dalam Memulai Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Bissappu Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin.
- Maskur, C.A., 2020. Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Peternak Unggas di Kabupaten Probolinggo. *AGRIOVET*. 3(1): 63-74.
- Pakpahan, A.K., 2020. COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. 59-64.
- Prayoga, N.R., R. Sukmawani, dan E.H. Meilani, 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Penurunan Volume Penjualan dan Pendapatan Pedagang Daging Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. 9(10): 158-165.
- Setiawan, W., M. Herawati, dan U.S. Abdurrahman, 2019. Pola Saluran Pemasaran Ayam Kampung Konsumsi di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wahana Peternakan*. 3(1): 34-41.
- Sofyan, A., 2006. Strategi Kemitraan dalam Saluran Distribusi untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis (Studi Empiris Kemitraan Ternak Broiler di Semarang, Kudus dan Salatiga). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Wulandari, A.P., E. Suharnas dan, R. Zurina, 2023. Studi Kasus Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Fluktuasi Harga pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kota Bengkulu. *Jurnal Inspirasi Peternakan*. 3(1): 10-24.
- Wuryanto, D., Ichwani, dan Kandarso, 2015. Analisis Produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kecamatan Sleman. *Jurnal Agros*. 17(1): 71-80.
- Yuliani, 2022. Faktor-faktor Ekonomi dan Lingkungan yang Berperan pada Skala Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Yurike, 2022. Dampak Covid-19 Terhadap Konsumsi dan Distribusi Daging Ayam Broiler di Kota Bengkulu. *Buletin Peternakan Tropis*. 3(1): 60-67.